

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Manusia perlu mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai berbagai tingkatan dalam mencapai tujuannya. Menurut Undang-Undang No. 12 Pasal 5 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, salah satu tujuan dari pendidikan tinggi adalah dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santyasa, 2007). Menurut Rudy

Brets (dalam Sanjaya 2008), ada 7 klasifikasi media, yaitu: (1) media audiovisual gerak, seperti: film suara, pita video dan film tv; (2) media audiovisual diam, seperti: film rangkai suara; (3) media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara; (4) media visual bergerak, seperti: film bisu; (5) media visual diam, seperti: foto dan slide bisu; (6) media audio, seperti: radio dan telepon; (7) media cetak, seperti: modul dan buku.

Media cetak merupakan salah satu media yang pembuatannya melalui proses pencetakan yang menyajikan pesan melalui huruf dan gambar untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan (Susilana, 2008). Salah satu jenis media cetak adalah buku. Menurut Rustan (2008) buku merupakan media yang berfungsi menyampaikan informasi dalam bentuk cerita, laporan dan pengetahuan. Buku berisi lembaran-lembaran halaman yang cukup banyak sehingga harus dijilid dengan baik agar lembaran-lembaran kertasnya tidak tercerai berai. Pemanfaatan buku sebagai media informasi sudah sangat umum sehingga ada banyak jenis buku seperti buku cerita, komik, majalah, kamus dan buku saku.

Terminologi Medis adalah ilmu peristilahan medis (istilah medis) yang merupakan bahasa khusus antar profesi medis/kesehatan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Khabibah dan Sugiarti (2013) dijelaskan bahwa penggunaan terminologi medis tujuannya adalah untuk keseragaman, universalitas, serta istilah yang dituliskan dokter di suatu negara tetap dapat dipahami oleh dokter manapun di seluruh dunia. Dengan adanya perkembangan jaman, telah terjadi adaptasi, dan perubahan dalam penulisan diagnosis pasien karena adanya pengaruh bahasa lokal

menyebabkan petugas *coding* kesulitan dalam menentukan kode diagnosis pasien, sehingga diperlukan keseragaman penulisan diagnosis berdasarkan terminologi medis yang sesuai dengan ICD-10 untuk memudahkan petugas *coding* dalam menentukan kode diagnosis pasien.

Media pembelajaran yang digunakan dosen dalam memberikan materi masih konvensional, materi dijelaskan dengan menggunakan tayangan *powerpoint* dan diberikan *hard copy* nya saja. Ada sebagian kecil dosen yang tidak memberikan *copy* an materinya sehingga mahasiswa tidak mempunyai bahan belajar jika tidak mencatat materi yang diberikan oleh dosen. Selain itu, tidak ada buku khusus yang membahas tentang Terminologi Medis di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang. Hal ini menyebabkan mahasiswa malas belajar dan mengakibatkan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang terminologi medis.

Pemahaman tentang Terminologi Medis sangat penting karena biasanya istilah medis dipergunakan untuk sarana komunikasi antara petugas yang berkecimpung langsung dan tidak langsung di bidang pelayanan kesehatan. Selain itu, dengan menggunakan terminologi medis yang tepat dapat memudahkan untuk menentukan *lead term* dalam pemilihan kode diagnosis di ICD 10. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, perekam medis mempunyai kewenangan yang disebutkan pada pasal 13 yaitu melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis yang benar.

Prodi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan ditempuh selama 6 semester. Salah satu mata kuliah yang harus dikuasai yaitu Terminologi Medis. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar pembentukan istilah medis, formasi, dan analisis kata. Mata kuliah ini mulai diberikan pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu di semester 3 dan 5 karena tuntutan kurikulum dan profesi. Namun, tetap saja sebagian besar mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan oleh dosen. Kurangnya media pembelajaran tentang Terminologi Medis merupakan salah satu faktor penyebab mahasiswa malas untuk mencari tahu lebih tentang materi ini selain dari penyampaian materi dosen.

Menurut pengalaman pribadi peneliti sebagai mahasiswa tingkat 3 D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, sebagai dasar pemahaman mengenai istilah medis mata kuliah Terminologi Medis tidak diberikan mulai tingkat 1. Saat tingkat 1 dan 2 mata kuliah ini digabung ke dalam mata kuliah Klasifikasi, Kodefikasi, dan Masalah Terkait (KKPMT) sehingga pemberian materi mengenai terminologi medis masih belum terfokus dan ada beberapa dosen yang tidak memberikan materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 mahasiswa, didapatkan kelima mahasiswa tersebut memandang bahwa terminologi medis adalah bidang studi yang sulit. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami, menghafal dan mengartikan istilah medis.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian, "Perbedaan Pemahaman Mahasiswa D-III RMIK Terhadap Mata

Kuliah Terminologi Medis Sebelum dan Sesudah Menggunakan Buku Saku Terminologi Medis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Buku Saku dapat Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa D-III RMIK terhadap mata kuliah Terminologi Medis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terhadap mata kuliah Terminologi Medis sebelum dan sesudah menggunakan Buku Saku Terminologi Medis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur nilai *pre-test* pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Terminologi Medis sebelum menggunakan Buku Saku Terminologi Medis pada mahasiswa D-III RMIK tingkat 2.
- b. Membuat dan menyosialisasikan Buku Saku Terminologi Medis.
- c. Mengukur nilai *post-test* pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Terminologi Medis setelah menggunakan Buku Saku Terminologi Medis pada mahasiswa D-III RMIK tingkat 2.
- d. Menganalisis hasil nilai tes sebelum dan sesudah menggunakan Buku Saku Terminologi Medis pada mahasiswa D-III RMIK tingkat 2.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian “Perbedaan Pemahaman Mahasiswa D-III RMIK Terhadap Mata Kuliah Terminologi Medis Sebelum dan Sesudah Menggunakan Buku Saku Terminologi Medis” adalah:

1. Bagi mahasiswa

Sebagai alat penunjang kegiatan proses pembelajaran dan media belajar bagi mahasiswa D-III RMIK dalam meningkatkan pemahaman mata kuliah Terminologi Medis.

2. Bagi institusi

Sebagai strategi dan metode pembelajaran ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di bidang Terminologi Medis serta sebagai tambahan pustaka di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman dalam penelitian untuk berinovasi dan mengembangkan media pembelajaran.